

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Belajar

Belajar merupakan suatu proses mencari ilmu dari yang tidak tahu menjadi tahu. Setiap individu pasti mempunyai pandangan berbeda-beda mengenai pengertian belajar. Beberapa ahli memberikan pendapat mereka untuk mendefinisikan belajar sebagai berikut:

Winkel dalam Ihsan El Khuluqo (2017:5) menyatakan bahwa “belajar adalah aktivitas mental atau psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai, dan sikap“. Selanjutnya Cronbach dalam Ihsan El Khuluqo (2017:5) mengemukakan bahwa “belajar sebaik-baiknya adalah usaha untuk menguasai segala sesuatu yang berguna untuk hidup“.

Sagala dalam Jumanta Hamdayama (2016:10) mengemukakan bahwa “belajar adalah kegiatan individu memperoleh pengetahuan, perilaku, dan keterampilan dengan cara mengelola bahan ajar“.

Sedangkan menurut Eveline dan Nara dalam Mohammad Syarif Sumantri (2015:2) mengemukakan bahwa belajar adalah “proses yang kompleks yang didalamnya terkandung beberapa aspek, aspek tersebut meliputi: a). Bertambahnya jumlah pengetahuan, b). adanya kemampuan mengingat dan memproduksi, c). Adanya penerapan pengetahuan, d). Menyimpulkan makna, e). Menafsirkan dan mengkaitkan dengan realitas.

Dari beberapa pendapat yang telah dikemukakan para ahli di atas, dapat disimpulkan pengertian belajar adalah Perubahan tingkah laku dapat berupa hal dalam kecakapan, sikap, dan kebiasaan dan juga dengan belajar seseorang menjadi mampu berintraksi dengan lingkungan dan sesamanya.

2. Tujuan Belajar

Tujuan pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu kondisi perubahan tingkah laku dari individu setelah individu tersebut melaksanakan proses belajar. Benyamin S. Bloom dalam Ihsan El Khuluqo (2017:10)

menggolongkan bentuk tingkah laku sebagai tujuan belajar atas 3 ranah, yakni:

- a) Ranah kognitif, berkaitan dengan perilaku yang berhubungan dengan berpikir, mengetahui, dan memecahkan masalah.
- b) Ranah afektif, berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, minat, aspirasi dan penyesuaian perasaan sosial.
- c) Ranah psikomotor, berkaitan dengan keterampilan (*skill*) yang bersifat manual dan motorik.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menurut Slameto (2015:54) adalah sebagai berikut ini:

A. Faktor-faktor Intern

1. Faktor Jasmaniah.

(a) Faktor Kesehatan

Sehat berarti kondisi atau fisik seseorang dalam keadaan baik serta bebas dari penyakit, proses belajar seseorang akan tergantung jika kesehatan seseorang tergantung, sehingga ia akan mengalami pusing, ngantuk jika badannya lemah, kurang bersemangat, oleh karena itu agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah menjaga kesehatan tubuhnya.

(b) Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat juga terganggu.

2. Faktor Psikologis

(a) Inteligensi

Inteligensi itu adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui, menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

(b) Perhatian.

Untuk menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar.

(c) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.

(d) Bakat.

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih.

(e) Motif.

Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik atau padanya mempunyai motif untuk berpikir dan memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan/menunjang belajar.

(f) Kematangan.

Kematangan adalah suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru.

(g) Kesiapan.

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi response atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan.

3. Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis).

B. Faktor-faktor Ekstern

Faktor Ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapat dikelompokkan menjadi 3 yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah, dan masyarakat.

(a) Faktor Keluarga

Peranan keluarga juga sangat mempengaruhi belajar seseorang karena keluarga merupakan faktor penunjang dalam keberhasilan seseorang dalam mencapai hasil belajar yang baik, apabila keluarga kurang mendidik, suasana rumah tangga kacau serta keadaan ekonomi yang sulit akan mempengaruhi pada belajar seseorang yang akan berdampak juga terhadap hasil belajarnya.

(b) Faktor Sekolah

Sekolah juga memegang peranan penting bagi perkembangan belajar para siswanya. Terutama dalam system pengajaran disekolah, oleh karena itu guru dituntut lebih kreatif dalam mengajar, menerapkan disiplin disekolah disisi lain juga seperti halnya lingkungan juga dapat mempengaruhi proses belajar seseorang seperti suasana sekolah, keadaan gedung sekolah, sarana dan prasarana sekolah, akan sangat menunjang semangat belajar seseorang.

(c) Faktor Lingkungan

Seperti halnya keluarga, sekolah, masyarakat juga ikut andil dalam menentukan keberhasilan maupun semangat belajar seseorang., karena bermacam-macam karakter yang akan sering ditemukan siswa dalam masyarakat, seperti masyarakat yang terdiri dari orang-orang tak terpelajar seperti: penjudi, pencuri, dan mempunyai kebiasaan yang tidak baik yang akan sangat berpengaruh besar terhadap anak yang berada dilingkungan tersebut, akan tetapi sebaliknya jika anak tinggal dilingkungan orang-orang terpelajar dan mendidik anak mereka serta menyekolahkan kejenjang lebih tinggi, maka akan berdampak kepada anak yang lainnya untuk menjadi maupun berbuat seperti orang-orang di lingkungannya tersebut, sehingga akan mendorong semangat anak untuk belajar lebih giat lagi.

4. Pengertian Pembelajaran

Kata pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Aktivitas belajar secara metodologis cenderung lebih dominan

pada siswa, sementara mengajar secara instruksional dilakukan oleh guru. Jadi, istilah pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar dan mengajar. Dengan kata lain, pembelajaran adalah penyederhanaan dari kata belajar dan mengajar (BM), proses belajar mengajar (PBM), atau kegiatan belajar mengajar (KBM). Beberapa ahli memberikan pendapat mereka untuk mendefinisikan belajar sebagai berikut:

Menurut Schunk dalam Leli Halimah (2017:33) mengemukakan bahwa “Pembelajaran adalah proses interaksi yang melibatkan peserta didik dan konteks (yang meliputi guru, bahan, dan *setting*)”.

Menurut Dimiyati dan mudjiono dalam Ihsana El Khuluqo (2017: 51) mendefinisikan bahwa “Pembelajaran adalah sebagai kegiatan yang ditujukan untuk membelajarkan peserta didik”. Selanjutnya Menurut Corey dalam Sedangkan menurut Diaz Carloz dalam Mohammad Syarif Sumantri (2015:2) menyatakan bahwa “Pembelajaran merupakan akumulasi dari konsep mengajar (*teaching*) dan konsep belajar (*learning*)”.

Dari beberapa pendapat yang telah dikemukakan para ahli di atas, dapat disimpulkan pengertian pembelajaran adalah suatu proses belajar mengajar dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.

5. Pengertian Mengajar

Mengajar merupakan suatu proses yang kompleks. Tidak hanya sekedar menyampaikan informasi dari guru kepada siswa. Banyak kegiatan maupun tindakan harus dilakukan, terutama bila diinginkan hasil belajar yang lebih baik pada seluruh siswa. Beberapa ahli memberikan pendapat mereka mendefinisikan mengajar sebagai berikut

Nasution dalam Leli Halimah (2017:33) menyatakan bahwa “Mengajar adalah suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan dengan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan peserta didik sehingga terjadi proses belajar pada mereka”.

Howard dalam Ahmad Susanto (2016:20) mendefinisikan bahwa “Mengajar adalah suatu aktivitas membimbing atau menolong seseorang untuk mendapatkan, mengubah, atau mengembangkan keterampilan, sikap

(*attitude*), cita-cita (*ideals*), pengetahuan (*knowledge*), dan penghargaan (*appreciation*)”.

Sedangkan menurut DeQueliy dan Gazali dalam Slameto (2015:30) mendefinisikan bahwa “Mengajar adalah menanamkan pengetahuan pada seseorang dengan cara paling singkat dan tepat”.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa mengajar merupakan aktifitas membimbing dan menanamkan pengetahuan kepada siswa agar mendapatkan pengetahuan.

6. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan.

Menurut K.brahim dalam Ahmad Susanto (2016:3) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pembelajaran”.

Menurut Good dalam Mochtar Kusuma (2016:222) menyatakan bahwa “simbol (angka,huruf,atau kata) yang menggambarkan nilai pertimbangan yang berkaitan dengan kualitas siswa dalam berprestasi selama periode pengajaran”.

Menurut Winkel dalam Purwanto (2014:45) mendefinisikan bahwa “Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya”.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran.

7. Faktor-Faktor Mempengaruhi Hasil Belajar

Istirani & Intan Pulungan (2017:29) “Pada prinsipnya, ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu : faktor internal dan faktor eksternal”. Faktor intern yang dialami siswa yang berpengaruh pada proses belajar sebagai berikut: 1.) sikap terhadap belajar, 2.) motivasi belajar, 3.) konsentrasi belajar, 4.) mengolah bahan belajar, 5.) menyimpan perolehan

hasil belajar, 6.) menggali hasil belajar yang tersimpan, 7.) kemampuan berprestasi, 8.) rasa percaya diri, 9.) intelegensi dan keberhasilan belajar, 10.) kebiasaan belajar.

Selanjutnya faktor ekstern yang dialami siswa yang berpengaruh pada proses belajar sebagai berikut : 1.) guru sebagai pembina siswa belajar, 2.) prasarana dan sasaran pembelajaran, 3.) kebijakan penilaian, 4.) lingkungan sosial siswa disekolah, 5.) kurikulum sekolah.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar Menurut Munadi dalam Rusman (2015:67) meliputi:

1). Faktor Internal

- a. Faktor Fisiologis, seperti kondisi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani.
- b. Faktor Psikologis, seperti intelegensi (*IQ*), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif dan daya nalar siswa.

2). Faktor Eksternal

- a. Faktor Lingkungan, seperti lingkungan fisik dan lingkungan sosial.
- b. Faktor Instrumental, seperti kurikulum, sarana dan guru.

8. IPA

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah sebuah mata pelajaran di sekolah dasar (SD) yang dinilai cukup memegang peranan penting dalam membentuk siswa menjadi berkualitas. IPA merupakan konsep pembelajaran alam dan mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dengan kehidupan manusia. Pembelajaran IPA sangat berperan dalam proses pendidikan dan juga perkembangan Teknologi. Pembelajaran IPA diharapkan bisa menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta pengembangan lebih lanjut dalam penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Ahmad Susanto (2016:165) “IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk jenjang sekolah dasar”.

Menurut Asih Widi Wisudawati dan Eka Sulistyowati (2015:22) “IPA merupakan ilmu yang pada awalnya diperoleh dan dikembangkan berdasarkan percobaan (induktif) namun pada perkembangannya selanjutnya IPA

juga diperoleh dan dikembangkan berdasarkan teori (deduktif).

Sedangkan Menurut Trianto (2014:136) “IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan, sebagainya.

Dari definisi diatas penulis menyimpulkan IPA merupakan mata pelajaran yang teorinya mengenai gejala-gejala alam.

9. Kompetensi Guru

Secara umum, ada tiga tugas guru sebagai profesi, yakni mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan untuk kehidupan siswa.

Menurut Rusman (2014:22) menyatakan bahwa Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yang professional meliputi :

1. Kompetensi Pedagogi, adalah kemampuan mengelola. Pembelajar peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimiliki. (Standar Nasional Pendidikan, Penjelasan pasal 28 ayat 3 butir a). Artinya guru harus mampu mengelola kegiatan pembelajaran, mulai dari merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Guru harus menguasai manajemen kurikulum, mulai dari merencanakan perangkat kurikulum, melaksanakan kurikulum, dan mengevaluasi kurikulum, serta memiliki pemahaman tentang psikologi, terutama terhadap kebutuhan dan perkembangan peserta didik agar kegiatan pembelajaran lebih bermakna dan berhasil.

2. Kompetensi Personal, adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan beribaa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. (SNP, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir b). Artinya guru mempunyai sikap kepribadian yang mantap sehingga mampu menjadi sumber inspirasi bagi siswa. Dengan kata lain guru harus memiliki kepribadian yang patut diteladani, sehingga mampu melaksanakan tri-pusat yang dikemukakan oleh Ki Hadjar Dewantoro,

yaitu *ing Ngarso Sung Tulado, Ing Madya Mangun Karso, Tut Wuri Handayani*, (di depan guru memberi teladan/ccontoh, ditengan memberi karsa, dan di belakang memberi dorongan/motivasi).

3. Kompetensi Professional, adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standart kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir c). artinya guru harus mempunyai pengetahuan yang luas berkenaan dengan bidang studi atau *subjek matter* yang akan diajarkan serta penguasaan didaktik metodik dalam arti memiliki pengetahuan konsep teoritis, mampu memilih model, strategi dan metode yang tepat serta mampu menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran. Guru pun harus memiliki pengetahuan luas tentang kurikulum, dan landasan kependidikan.

4. Kompetensi Sosial, adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/ wali peserta didik dan masyarakat sekitar. (Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir d). artinya ia menunjukkan kemampuan berkomunikasi sosial, baik dengan murid-muridnya maupun dengan sesama teman guru, dengan kepala sekolah bahkan dengan masyarakat luas.

Menurut Robbins dalam Rulam Ahmadi (2018:17) mendefinisikan bahwa “Kompetensi guru adalah kemampuan seorang individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan”.

Menurut Ahmad susanto (2016:18) mendefinisikan bahwa “Kompetensi guru adalah guru yang memiliki kompeten dalam bidangnya dan menguasai dengan baik bahan yang akan diajarkan serta mampu memilih metode belajar mengajar yang tepat sehingga pendekatan itu bisa berjalan dengan semestinya”.

Menurut Mulyasa dalam Jejen Musfah (2015:27) mendefinisikan bahwa Kompetensi guru adalah perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosil, dan spiritual yang secara kafah membentuk kompetensi standar profesi guru, mencakup penguasaan materi, pemahan terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalitas.

Dari definisi diatas penulis menyimpulkan pengertian kompetensi guru adalah kemampuan dan kecakapan seorang guru mengerjakan berbagai tugas.

10. Pengertian Keterampilan Mengajar Guru

Keterampilan mengajar guru adalah cara penyampaian bahan ajar yang telah disusun (dalam metode) berdasarkan pendekatan yang dianut. Keterampilan mengajar yang sifatnya sangat mendasar, Beberapa ahli memberikan pendapat mereka untuk mendefinisikan keterampilan Dalam Mengajar Guru sebagai berikut:

Dalam Ihsana El Khuluqo (2017:88) Menyatakan bahwa “Keterampilan mengajar Guru adalah usaha untuk menyampaikan ilmu pengetahuan dan juga menciptakan sistem lingkungan yang membelajarkan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal”.

Dalam Jumanta Hamdayama (2016:49) menyatakan bahwa “Keterampilan dasar mengajar guru adalah salah satu faktor penting yang akan mempengaruhi keberhasilan pembelajaran kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dari awal sampai dengan akhir pembelajaran”.

Dalam Syaiful Bahri Djamarah (2014:74) menyatakan bahwa “Keterampilan dasar mengajar guru adalah keterampilan yang mutlak harus guru punyai dalam hal ini. Dengan pemilikan keterampilan dasar mengajar ini diharapkan guru dapat mengoptimalkan peranannya di kelas”.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan mengajar guru adalah suatu proses menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik.

11. Macam-Macam Keterampilan Mengajar Guru.

Jumanta Hamdayama (2016:49) mengemukakan bahwa 8 macam keterampilan dasar mengajar guru, yaitu:

- 1). Keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengelola kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan keterampilan untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal.
- 2). Keterampilan Menjelaskan, keterampilan menjelaskan merupakan salah satu keterampilan yang harus di miliki guru dalam mengajar di dalam kelas.
- 3). Keterampilan Mengadakan Variasi, keterampilan mengadakan variasi dalam pembelajaran berkenaan dengan diubahnya suatu keadaan sehingga keadaan tersebut tidak monoton dan membosankan atau menjenuhkan.
- 4). Keterampilan Dalam Membuka dan

Menutup Pelajaran, keterampilan dalam membuka pelajaran adalah keterampilan yang berkaitan dengan usaha guru dalam memulai kegiatan pembelajaran, sedangkan keterampilan menutup pelajaran adalah keterampilan yang berkaitan dengan usaha guru dalam mengakhiri pembelajaran. 5). Keterampilan Dalam Bertanya, keterampilan bertanya adalah cara-cara yang digunakan oleh guru untuk mengajukan pertanyaan kepada siswa, kualitas pertanyaan guru akan menentukan kualitas jawaban siswa. 6). Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil, sifat gotong royong sebetulnya bisa dimanfaatkan di dalam memfasilitasi siswa mencapai kompetensi pembelajaran, kerja sama antarsiswa didalam proses pembelajaran dikenal sebagai diskusi. 7). Keterampilan Memberi Penguatan, keterampilan memberikan penguatan merupakan tingkah laku guru dalam merespons secara positif suatu tingkah laku tertentu siswa yang memungkinkan tingkah laku tersebut timbul kembali. Dalam kegiatan pembelajaran, pemberian penguatan oleh guru terhadap perilaku siswa mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan keefektifan pembelajaran. 8). Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan, di dalam kelas, seorang guru mungkin menghadapi banyak menghadapi kecil serta banyak siswa yang masing-masing diberi kesempatan belajar secara kelompok maupun perorangan. Penguasaan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan memungkinkan guru mengelola kegiatan jenis ini secara efektif dan efisien, serta memainkan perannya sebagai (a) organisator kegiatan pembelajaran, (b) sumber informasi bagi siswa, (c) pendorong bagi siswa untuk belajar, (d) penyedia materi dan kesempatan belajar bagi siswa, (e) mendiagnosisi dan pemberi bantuan kepada siswa sesuai dengan kebutuhan, serta (f) peserta kegiatan yang punya hak dan kewajiban seperti peserta lainnya.

Dari definisi diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa keterampilan mengajar guru meliputi Keterampilan mengelola kelas, Keterampilan menjelaskan, Keterampilan mengadakan variasi, Keterampilan membuka dan menutup pelajaran, Keterampilan dalam bertanya, Keterampilan membimbing kelompok kecil, Keterampilan Memberi penguatan, dan Keterampilan Mengajar kelompok kecil dan perorangan.

B. Kerangka Berpikir

Kegiatan belajar merupakan kegiatan pokok dalam proses belajar yang di sekolah. Banyak sekali faktor yang berpengaruh dalam kegiatan belajar mengajar, baik itu berasal dari siswa maupun berasal dari guru. Guru adalah pihak yang memiliki peran terbesar dalam mencapai kelancara kegiatan pembelajaran karena guru adalah pihak yang mentransfer ilmu pengetahuan. Seorang guru yang terampil dalam mengajar akan berpengaruh pada kelancaran proses belajar

mengajar yang berjuang pada pencapaian hasil belajar siswa. Selain keterampilan mengajar guru, faktor lain yang berasal dari diri siswa yang juga berhubungan pada pencapaian hasil belajar siswa. Adanya keterampilan mengajar guru dan didukung oleh dalam diri siswa, diharapkan dapat mendorong siswa untuk belajar dengan baik dan tepat waktu sehingga dapat memacu untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Salah satu faktor yang berhubungan dengan hasil belajar siswa berasal dari guru pada saat mengikuti proses pembelajaran. Guru sebagai tenaga profesional diharapkan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Untuk itu guru harus meningkatkan keterampilan dalam hal memilih dan memanfaatkan metode pembelajaran. Salah satunya yaitu dengan merancang dan menciptakan program pembelajaran yang menyenangkan yang dapat menumbuhkan minat belajar siswa untuk mengikuti pembelajaran tersebut, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Keterampilan mengajar guru dapat tercermin dalam proses memilih dan memanfaatkan metode mengajar, seperti menciptakan dan merancang program pembelajaran yang menyenangkan, kreatif dan inovatif, yang pada akhirnya dapat membangkitkan minat siswa untuk mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar siswa sangatlah berhubungan erat karena kompetensi yang dimiliki guru sangat menentukan berhasil tidaknya kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, dan akan berpengaruh pada pencapaian hasil belajar siswa.

C. Hipotesis

Berdasarkan kerangka teoritis dan kerangka berpikir diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah Ada Hubungan yang Signifikan antara keterampilan mengajar guru dengan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA SDN Inpres Sampe Cita Tahun Pelajaran 2018/2019.

D. Definisi Operasional

1. Belajar merupakan suatu proses mencari ilmu dari yang tidak tahu menjadi tahu pada mata pelajaran IPA
2. Pembelajaran adalah penyederhanaan dari kata belajar dan mengajar pada mata pelajaran IPA.
3. Mengajar merupakan suatu proses yang kompleks. Tidak hanya sekedar menyampaikan informasi dari guru kepada siswa pada mata pelajaran IPA.
4. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya melalui keterampilan mengajar guru pada mata pelajaran IPA.
5. Keterampilan mengajar guru adalah cara penyampaian bahan ajar yang telah disusun (dalam metode) berdasarkan pendekatan yang dianut pada mata pelajaran IPA.
6. Kompetensi guru adalah perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kafaah membentuk kompetensi standar profesi guru, mencakup penguasaan materi, pemahan terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalitas pada mata pelajaran IPA.
7. Ciri-ciri keterampilan mengajar guru adalah (a). Keterampilan bertanya, (b). Keterampilan memberi penguatan, (c). Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, (d). Keterampilan menjelaskan, (e). Keterampilan membuka dan menutup pelajaran, (f). Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, (g). Keterampilan mengelola kelas, (h). Keterampilan mengadakan variasi.